

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN PRESTASI  
BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

**Desy Fitriana Setyaningrum<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Patni Ninghardjanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sebelas Maret, Surakarta*

*Email: [eccik66@gmail.com](mailto:eccik66@gmail.com)*

**Abstract**

*The objective of research was to find out: (1) the impact of organizational activity on the work readiness of Students in Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University; (2) the impact of learning achievement on the work readiness of Students in Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University; and (3) the impact of both organizational activity and learning achievement on the work readiness of Students in Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University. This research employed a quantitative research and the sampling system used census sampling, the population of which was all student of Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University, consisting 50 student. Techniques of collecting data used were questionnaire and documentation. The data was analyzed using a multiple linear regression analysis techniques with analysis prerequisite test including normality, linearity, and multicollinearity tests. The results of research were as follows: (1) there was a significant impact of organizational activity on the work readiness of Students in Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University; (2) there was a significant impact of learning achievement on the work readiness of Students in Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University; and (3) there was a significant impact of both organizational activity and learning achievement on the work readiness of Students in Office Administration Education Study Program year 2013 of Sebelas Maret University.*

**Keyword: Organizational Activity, Learning Achievement, Work Readiness**

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, negara dituntut mampu bersaing di kancan internasional dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Di sisi lain era globalisasi secara tidak langsung menciptakan tingkat kompetisi yang tinggi di pasar tenaga kerja. Sumber daya manusia yang rendah akan mengakibatkan adanya pengangguran. Angka pengangguran yang diciptakan oleh perguruan tinggi setiap tahun semakin bertambah. Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan modal pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan tujuan Pendidikan. Perguruan tinggi dituntut untuk mencetak lulusan yang berkompeten atau memiliki kesiapan kerja yang baik.

Kesiapan kerja mahasiswa ditandai dengan adanya kematangan baik secara fisik maupun mental yang didukung dengan adanya kemauan dan kemampuan serta memiliki pengalaman untuk melakukan suatu kegiatan. Modal dalam memasuki dunia kerja adalah sebuah kesiapan kerja. Kesiapan kerja yang dibentuk oleh lembaga pendidikan bertujuan untuk

mencetak calon tenaga kerja yang unggul, siap secara fisik, mental dan kompetensi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi akan merasa lebih percaya diri ketika memasuki dunia kerja. Perusahaan menganggap dengan memiliki karyawan yang siap kerja merupakan suatu hal yang berharga karena tenaga kerja yang siap kerja akan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih untuk menghadapi era globalisasi. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar.

Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi.. Keaktifan berorganisasi sangat berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru di luar kegiatan perkuliahan. Sejalan dengan Caballero & Warker (2010) kesiapan kerja merupakan seleksi yang penting. Aktif berorganisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa. Selain memiliki kecerdasan pengalaman juga diperlukan untuk siap di dunia kerja.

Selain itu, faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang lain adalah prestasi belajar sebagai faktor intern karena prestasi belajar kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang akademik berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian oleh peserta didik dengan berbagai usaha dan kemampuannya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Prestasi belajar mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif yang diperhitungkan berdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas serta siap kerja.

Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun kenyataan di lapangan keaktifan berorganisasi dipandang sebelah mata oleh sebagian besar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi hanya akan merugikan waktu, tenaga dan pikiran. Mahasiswa beranggapan bahwa keaktifan dalam berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi. Di sisi lain, menurut Tanius dan Susah (2015) bahwa kualifikasi akademik bukan jaminan sukses dalam dunia kerja. Kenyataan yang dicari adalah bukan hanya

memiliki kemampuan di bidang akademik namun diperlukan kemampuan di bidang non akademik. Kemampuan bidang akademik dapat diperoleh melalui pendidikan sehingga terwujudnya sebuah prestasi belajar, sedangkan keterampilan dan pengalaman seseorang dapat didapatkan mahasiswa melalui keaktifan berorganisasi.

Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) merupakan salah satu Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar siap menghadapi dunia kerja. Pada Program Studi PAP dalam kegiatan belajar mengajar selain membekali teori pada berbagai mata kuliah juga didukung dengan adanya magang dunia usaha dan dunia industri. Magang pada dunia usaha dan dunia industri turut membekali para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan di luar bangku perkuliahan. Walaupun program studi PAP sudah berusaha membekali ilmu pengetahuan dan teknologi namun banyak mahasiswa yang belum siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa PAP semester akhir, terhitung hanya 36% mahasiswa yang siap kerja. Mereka menyatakan belum siap kerja setelah lulus. Mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja meskipun telah melakukan magang dunia usaha dan dunia

kerja. Selain itu sebagian besar mahasiswa yang tidak siap kerja beralasan bahwa mereka tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki, kurangnya pengalaman dan sulitnya beradaptasi dengan orang lain. Alasan dari sebagian besar mahasiswa tersebut dapat diatasi selain dengan meningkatkan dan mempertahankan kemampuan di bidang akademik juga perlu diolah atau ditingkatkan di bidang non akademik yaitu dengan mengikuti kegiatan di luar perkuliahan salah satunya adalah aktif berorganisasi. Namun sebagian besar mahasiswa PAP tidak aktif dalam berorganisasi. Hanya 32% mahasiswa PAP yang aktif berorganisasi. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa prestasi yang tinggi saja tidak cukup membentuk sebuah kesiapan kerja yang baik melainkan harus diimbangi dengan kemampuan di bidang non akademik yang dapat dilatih dalam kegiatan berorganisasi. Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar yang telah diuraikan di atas diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta; (2) pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi

Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta; (3) pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kesiapan kerja merupakan modal dasar untuk memasuki dunia kerja. Menurut Makki, et al (2015) seseorang yang memiliki kesiapan kerja yaitu seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan yang dimaksud adalah prestasi belajar. Prestasi, keterampilan dan sikap serta pengalaman menjadi elemen penting bagi lembaga pendidikan dalam rangka mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik. Lembaga pendidikan dituntut mengasihkan lulusan yang fleksibel, terampil, berkualitas, memiliki disiplin diri, percaya diri, jiwa kepemimpinan, keterampilan pemecahan masalah dan pribadi yang bertanggung jawab. kesiapan kerja adalah kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar sehingga individu mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan kemampuan yang dimiliki.

Kesiapan kerja mengandung beberapa aspek penting. Menurut Agusta (2015:372) kesiapan kerja terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Keterampilan
- 2) Ilmu Pengetahuan
- 3) Pemahaman
- 4) Atribut Kepribadian

Kesiapan kerja terbentuk karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam rangka mencapai kesiapan kerja menurut Wahyudi (2016) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Tingkat kematangan  
Adanya pertumbuhan dan perkembangan menunjukkan adanya sebuah peningkatan. Kematangan dalam hal ini adalah matang secara fisik dan mental.
- 2) Pengalaman  
Pengalaman dapat memengaruhi kesiapan kerja seseorang dikarenakan dengan pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang akan mampu memberikan pelajaran dan pengalaman untuk masa selanjutnya.
- 3) Kondisi mental dan emosi  
Kondisi mental dan emosi yang serasi dapat dilihat dari seseorang dalam pemikiran dan tingkah lakunya seperti memiliki pertimbangan yang logis, dewasa, mampu mengendalikan emosi dengan baik, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dengan kelompoknya, menerima kritik dan saran dari orang lain, sikap terbuka terhadap kemajuan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kesiapan kerja memiliki berbagai manfaat yang berguna dalam dunia kerja. Menurut Ruky (Krisnamurti, 2017) manfaat kesiapan kerja antara lain:

- 1) Kejelasan standar kerja dan keinginan harapan
- 2) Alat seleksi karyawan

- 3) Memaksimalkan produktivitas
- 4) Dasar pemberian imbalan yang adil

Kesiapan kerja adalah keadaan seseorang yang sudah siap berdasarkan tingkat perkembangan kedewasaan untuk melakukan berbagai kegiatan dan mampu memberikan respon dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Selain itu juga merupakan kondisi yang serasi antara kematangan fisik, mental serta pengalaman mahasiswa sehingga mahasiswa mampu melakukan suatu kegiatan dengan kemampuan mengatasi suatu hambatan yang terjadi. Adapun indikator kesiapan kerja meliputi: a) Kondisi fisik dan mental, b) Pertimbangan yang logis dan obyektif, c) Kemampuan bekerja dengan orang lain, d) Sikap tanggung jawab, e) Pemikiran yang kritis dan kemauan untuk maju dan berusaha.

Sekecil apapun sebuah organisasi membutuhkan keaktifan dari anggotanya. Menurut Cahyandaru (2013) menyatakan bahwa keaktifan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat fisik maupun non fisik. Secara fisik maksudnya adalah aktivitas yang tercermin melalui perbuatan yang bisa dilihat dengan mata sedangkan aktivitas non fisik berupa mental, intelektual dan emosional. Keaktifan juga bisa diartikan sebagai partisipasi atau keikutsertaan.

Organisasi merupakan tempat sekumpulan orang yang didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Menurut Sawiji (2013:46) dalam pengertian sehari-hari, istilah organisasi diartikan menjadi:

- 1) Organisasi dalam arti statis, adalah kerangka hubungan antara orang-orang yang tergabung, dan bergerak ke arah usaha untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Organisasi dalam arti dinamis, adalah suatu proses penentuan bentuk dan pola dari sesuatu organisasi, yang wujud dari kegiatan-kegiatannya meliputi: pembagian pekerjaan, pembagian tugas-tugas, pembatasan kekuasaan dan tanggung jawab beserta pengaturan hubungan antar bagian di dalam lembaga atau badan yang bersangkutan.
- 3) Organisasi dalam arti badan atau lembaga, adalah sekelompok orang yang tergabung dan terikat secara formal dalam sistem kerja sama untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Keaktifan berorganisasi diartikan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek. Aspek-aspek tersebut

yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi (Atik & Ratminto, 2010). Sedangkan bentuk dari keaktifan berorganisasi terbagi menjadi tiga yaitu partisipasi pikiran berupa sumbangan ide dan gagasan, partisipasi tenaga berupa tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan untuk organisasi dan partisipasi materi yaitu partisipasi yang berupa barang atau harta.

Seorang aktivis sejatinya adalah seseorang yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan akademik dengan kecerdasan non akademik. Menurut Sukirman (Yulianto, 2015), organisasi memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Membentuk jiwa kerja sama dalam tim kerjanya.
- 2) Membangun jiwa mandiri, disiplin serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan padanya.
- 3) Melatih kemampuan berorganisasi.
- 4) Melatih dalam berkomunikasi pada khalayak umum serta melatih keberanian serta etika dalam berpendapat.
- 5) Menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki sesuai dengan organisasi tersebut.
- 6) Menambah cakrawala ilmu pengetahuan
- 7) Memupuk dan meningkatkan rasa peduli dan kepekaan terhadap sesama manusia.
- 8) Membangun kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif dalam berpendapat

atau berbicara di muka umum.

Keaktifan berorganisasi adalah peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi menurut Ratminto & Winarsih (2010:25) meliputi :

- a) responsivitas,
- b) akuntabilitas,
- c) keadaptasian,
- d) empati dan
- e) keterbukaan.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara tidak langsung akan nampak kelima sikap positif tersebut yang dapat dilihat dari tingkah laku.

Setiap orang memiliki harapan besar untuk meraih sebuah prestasi. Menurut Hamdani (2011: 137) prestasi merupakan suatu hasil yang dilakukan, dicapai atau tercipta, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi adalah kemampuan nyata yang dilakukan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Nuryanto (2011) belajar merupakan perubahan diri seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan adanya usaha, pengalaman serta interaksi

terhadap lingkungannya. Sedangkan secara psikologis, belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh seseorang sehingga berakibat pada perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh.

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang dicapai sebagai akibat dari belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (Hamdani, 2011: 138), prestasi belajar adalah sebuah hasil yang didapatkan oleh seseorang akibat usahanya dalam belajar. Berkaitan dengan definisi prestasi belajar Gagne (Hamdani, 2011: 138) berpendapat, “Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.”

Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor. Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar penting dalam membantu mahasiswa mencapai prestasi yang diharapkan. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2015) yaitu:

- 1) Faktor intern
  - a) Faktor jasmani
  - b) Faktor psikologis
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal
  - a) Faktor Keluarga
  - b) Faktor sekolah
  - c) Faktor masyarakat

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian dengan berbagai usaha dan kemampuan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun indikator yang digunakan untuk

mengungkap prestasi belajar mahasiswa, prestasi belajar dapat dilihat melalui capaian siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yaitu nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013 semester ganjil tahun akademik 2016/2017.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. Waktu penelitian diperhitungkan mulai dari konsultasi judul hingga penulisan laporan penelitian. Penelitian terhitung mulai dari bulan Desember 2016 hingga bulan Juni 2017.

Desain penelitian bisa disebut dengan kerangka penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2016: 14). Ditinjau dari metodenya, penelitian ini digolongkan kedalam penelitian *expost facto* karena dalam penelitian tidak ada perlakuan khusus pada variabel yang diteliti. Ditinjau dari bidangnya, penelitian ini merupakan penelitian akademik yaitu penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa yang menempuh gelar S1, S2 dan S3. Ditinjau dari tingkat

eksplanansinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai masalah, fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang variabel (Sugiyono, 2016: 7).

Populasi merupakan sejumlah objek yang akan dikenai dari hasil penelitian sehingga sebuah penelitian tidak akan lepas dari adanya populasi. Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi sasaran penelitian (Siregar, 2014: 56). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjumlah 50 mahasiswa. Peneliti menggunakan populasi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masalah mengenai rendahnya kesiapan kerja di PAP.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel bersifat *representative* sehingga dalam pengambilan sampel harus mewakili terhadap masalah yang dikaji. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.



Teknik sampling adalah sebuah cara atau metode yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian. Menurut Martono (2011: 75-76) teknik sampling adalah cara penentuan sampel dan besar sampel. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa atau seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data baik secara primer maupun sekunder dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan suatu proses yang sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dan teknik dokumentasi.

Teknik angket digunakan untuk pengambilan data pada variabel keaktifan organisasi dan kesiapan kerja. Angket adalah suatu cara pengumpulan data yang berkaitan dengan analisa sikap, keyakinan, tingkah laku dan karakter seseorang (Siregar, 2014: 44). Selain teknik angket digunakan teknik dokumentasi untuk menggali data mengenai variabel prestasi belajar termasuk nama mahasiswa dan jumlah

mahasiswa yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:274) menyatakan “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian sebagai sumber pengumpulan data sebelum disebar harus diadakan pengujian angket. Validitas angket merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan angket. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur data sesuai dengan yang seharusnya diukur (Siregar, 2014: 75). Teknik dalam pengukuran validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Angket dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang konsisten meskipun diujikan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali (Siregar, 2014: 87). Pengukuran uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dibantu program *SPSS 20.0 for windows*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis regresi ganda.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan berorganisasi dan kesiapan kerja, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi tentang prestasi belajar mahasiswa PAP angkatan 2013. Uji coba angket dilakukan pada 30 mahasiswa PAP angkatan 2014. Hasil validitas angket tentang Keaktifan Berorganisasi ( $X_1$ ) sebanyak 26 butir pernyataan, terdapat 7 pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 23, 37, 38, 39, 42, 43, 44 dan 48. Sedangkan uji validitas angket tentang Kesiapan Kerja sebanyak 22 butir pernyataan, terdapat 7 pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 3, 4, 6, 11, 15, 16 dan 20. Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dihilangkan dari angket karena sudah terwakili oleh butir pernyataan yang lain. Selanjutnya, butir pernyataan yang valid sebanyak 33 pernyataan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas terhadap angket *try out* diketahui bahwa reliabilitas variabel  $X_1$  adalah 0,862 dan variabel  $Y$  adalah sebesar 0,796. Angket dinyatakan reliabel apabila nilainya lebih dari 0,6 dimana reliabilitas variabel  $X_1$  dan  $Y$  masing-masing nilainya diatas 0,6 maka dikatakan reliabel atau dapat diterima sebagai alat ukur.

#### A. Hasil Uji Persyaratan Analisis

##### Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ . Artinya, data tidak berdistribusi normal apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05 sebaliknya data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya lebih dari 0,05. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas dibantu dengan program *SPSS 20.0 for windows*.

Hasil uji normalitas keaktifan berorganisasi ( $X_1$ ) dapat diketahui nilai signifikansi variabel keaktifan berorganisasi ( $X_1$ ) sebesar 0,976. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig.  $X_1 > 0,05$  atau  $0,976 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal. Hasil uji normalitas prestasi belajar ( $X_2$ ) dapat diketahui nilai signifikansi variabel prestasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,113. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig.  $X_2 > 0,05$  atau  $0,113 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal.

Hasil uji normalitas kesiapan kerja ( $Y$ ) dapat diketahui nilai signifikansi variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,433. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig.  $X_2 > 0,05$  atau  $0,433 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal.

#### **Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier terhadap variabel yang diukur. Penelitian ini menggunakan uji F dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil uji linieritas keaktifan berorganisasi dengan kesiapan kerja ( $X_1 - Y$ ) menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,467 dan nilai signifikansi sebesar 0,174. Regresi bersifat linier apabila taraf signifikan (Sig)  $> 0,05$  sebaliknya regresi bersifat tidak linier apabila taraf signifikan (Sig)  $< 0,05$ . Karena signifikansi sebesar  $0,174 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $X_1$  linier dengan  $Y$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi.

Hasil uji linieritas prestasi belajar dengan kesiapan kerja ( $X_2 - Y$ ) menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,411 dan nilai signifikansi sebesar 0,949. Regresi bersifat linier apabila taraf signifikan (Sig)  $> 0,05$

sebaliknya regresi bersifat tidak linier apabila taraf signifikan (Sig)  $< 0,05$ . Karena signifikansi sebesar  $0,949 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $X_2$  linier dengan  $Y$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Data dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas apabila nilai  $R^2 > r^2$  atau jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $R^2 > r^2$  dimana  $0,553 > 0,026$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan hasil perhitungan harga VIF untuk variabel keaktifan berorganisasi 1,001 dan variabel prestasi belajar 1,001 serta nilai tolerance untuk kedua variabel sebesar 0,999. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga tolerance lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,999 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## B. Penafsiran Pengujian Hipotesis

### Pengaruh $X_1$ terhadap $Y$

Berdasarkan analisis data dengan pedoman  $H_a$  diterima apabila besarnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,482 dengan signifikansi sebesar 0,000, sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 50$  adalah 0,279. Bila dibandingkan maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,482 > 0,279$  maka hipotesis I yang berbunyi ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh ini didukung dengan adanya sumbangan efektif ( $X_1$ ) sebesar 13,34% terhadap  $Y$  sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel prestasi belajar dan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengaruh $X_2$ terhadap $Y$

Berdasarkan analisis data dengan pedoman  $H_a$  diterima apabila besarnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,284 dengan signifikansi sebesar 0,046,

sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 50$  adalah 0,279. Bila dibandingkan maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,284 > 0,279$  maka hipotesis II yang berbunyi ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta diterima. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh ini didukung dengan adanya sumbangan efektif ( $X_2$ ) sebesar 17,26% terhadap  $Y$ . Prestasi belajar bukan faktor pengaruh satu-satunya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta karena seperti yang dikemukakan di atas bahwa keaktifan berorganisasi juga memengaruhi kesiapan kerja. Selain keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar masih terdapat banyak faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Berdasarkan perhitungan

diperoleh  $F_{hitung} = 10,350$  dan  $F_{tabel} = 3,195$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,350 > 3,195$ ) maka hipotesis III yang berbunyi ada pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini diperkuat dengan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,306 yang berarti bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama memengaruhi kesiapan kerja sebesar 30,6% yakni keaktifan berorganisasi sebesar 13,34% dan prestasi belajar sebesar 17,26%. Berdasarkan persamaan  $\hat{Y} = 7,389 + 0,320X_1 + 0,389X_2$  dapat dirumuskan bahwa rata-rata peningkatan kesiapan kerja (Y) diperkirakan 0,320 untuk setiap satu unit peningkatan keaktifan berorganisasi ( $X_1$ ) dan 0,389 untuk setiap satu unit peningkatan prestasi belajar ( $X_2$ ).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan

Keaktifan Berorganisasi ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,482 > 0,279$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan Prestasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,284 > 0,279$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan Keaktifan Berorganisasi ( $X_1$ ) dan Prestasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,350 > 3,195$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikansi 5%.

Adapun temuan lain yang dapat dilaporkan adalah deskripsi angket yang diberikan kepada 50 responden menunjukkan tingkat capaian variabel Keaktifan Berorganisasi ( $X_1$ ) sebesar 73%, Prestasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar 85% dan Kesiapan Kerja (Y) sebesar 82%. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier multiple  $\hat{Y} = 7,389 + 0,320X_1 + 0,389X_2$ ; (1)

koefisien  $X_1$  sebesar 0,320 artinya bahwa kesiapan kerja mahasiswa diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,320 untuk setiap ada peningkatan satu unit keaktifan berorganisasi dan akan mengalami penurunan sebesar 0,320 untuk setiap penurunan satu unit keaktifan berorganisasi; (2) koefisien  $X_2$  sebesar 0,389 artinya bahwa kesiapan kerja mahasiswa diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,389 untuk setiap ada peningkatan satu unit prestasi belajar dan akan mengalami penurunan sebesar 0,389 untuk setiap penurunan satu unit prestasi belajar.

Besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel yaitu: (1) sumbangan relatif keaktifan berorganisasi ( $X_1$ ) dengan kesiapan kerja ( $Y$ ) sebesar 43,60%, sedangkan untuk sumbangan efektifnya sebesar 13,34%; (2) sumbangan relatif prestasi belajar ( $X_2$ ) dengan kesiapan kerja ( $Y$ ) sebesar 56,40%, sedangkan untuk sumbangan efektifnya sebesar 17,26%.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y.N. 2015. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman (Versi Elektronik). *Journal Psikologi*, 3 (1), 369-381. Diperoleh pada 2 Januari 2017, dari [ejournal.psikologi.fisip-unmul.org](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.org).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caballero, C.L. & Warker, A. 2010. Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1 (1), 13-25. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari [www.jtlge.cyrin.edu.au](http://www.jtlge.cyrin.edu.au).
- Cahyandaru. 2013. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. Sripsi. Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Krisnamurti, T.F. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (1), 65-76. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari [www.e-journal.com](http://www.e-journal.com).
- Makki, B.I., dkk. 2015. The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-

1011. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuryanto, B. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Priyatno, D. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ratminto & Winarsih, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sawiji, H. 2013. *Pengantar Manajemen*. Surakarta: UNS Press.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tanius, E. & Susah, S.B. 2015. *Employability Skill Readiness among Business Students*. *Journal International Ilmu Pengetahuan dan Penelitian (IJSR)*, 4 (8), 511-516. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari [www.ijsr.net](http://www.ijsr.net).
- Wahyudi, M.A.T. 2016. *Pengaruh Perilaku Entrepreneur dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Yulianto, A. 2015. *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.